

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi Peranakan Friesian Holstein (PFH) merupakan sapi perah hasil persilangan antara sapi lokal (Jawa atau Madura) dengan sapi Friesian Holstein (FH). Ciri fisik sapi PFH menyerupai sapi FH. Sapi FH memiliki ciri fisik berupa tubuh berwarna hitam dan putih dengan batas antar warna yang jelas, kaki dan ekor berwarna putih, terdapat warna putih membentuk segitiga pada dahi, bentuk kepala panjang dan menjulur kedepan. Sapi Friesian Holstein berasal dari Provinsi Belanda Utara, sapi ini memiliki produksi susu yang lebih tinggi dibandingkan bangsa sapi perah lainnya (Sudono dkk., 2003).

Sapi PFH memiliki sifat yang diwarisi diantara kedua indukannya yaitu memiliki bobot badan dan produksi susu yang relatif tinggi (Zainudin dkk., 2014). Produksi susu sapi PFH rata-rata sebesar 10 liter/ekor/hari dengan kadar lemak minimal 3%, sedangkan kadar protein minimal 2,7% (Sudono dkk., 2003). Bobot badan sapi PFH jantan dapat mencapai 900–1000 kg, sedangkan yang betina mencapai 625 kg.

Morfometrik pada sapi perah mengacu pada pengukuran dan analisis bentuk serta ukuran tubuh sapi perah. Ini melibatkan berbagai parameter seperti tinggi pundak, panjang badan, lingkar dada, dan lain-lain, yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi fisik, potensi produksi susu, dan untuk tujuan pemuliaan.

Volume ambing menentukan jumlah produksi susu yang dihasilkan, volume ambing yang lebih besar secara visual memiliki produksi susu yang lebih tinggi. Hal ini karena ambing yang besar memiliki sel sekretori yang besar juga yang digunakan untuk mensekresikan susu (Habib dkk., 2014).

PT. Nawasena Satya Perkasa merupakan salah satu perusahaan peternakan yang mengelola sapi perah jenis Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) di Indonesia. Perusahaan ini berkomitmen untuk menghasilkan susu berkualitas tinggi dengan menggunakan teknologi dan manajemen yang baik dalam memelihara sapi perah. Oleh

karena itu, penelitian mengenai pengaruh ukuran ambing terhadap produksi susu sapi perah jenis Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) pada masa laktasi pertama di PT. Nawasena Satya Perkasa diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi susu dan kesehatan sapi perah.

Masa laktasi pertama pada sapi perah Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) sangat penting karena periode ini menentukan perkembangan ambing yang nantinya akan mempengaruhi produksi susu. Pada masa laktasi pertama, sapi perah masih dalam proses penyesuaian terhadap lingkungan dan manajemen pakan yang diberikan. Oleh karena itu, studi pengaruh ukuran ambing terhadap produksi susu sapi perah jenis Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) pada masa laktasi pertama menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap produktivitas susu dan kesehatan sapi secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Terdapat pengaruh Pengukuran Volume Ambing Sapi Perah Pada Masa Laktasi Pertama?
2. Apakah Terdapat Korelasi Antara Volume Ambing Dan Produksi Susu Yang Dihasilkan Oleh Sapi Perah?
3. Apakah Rata Rata Produksi Susu Sudah Memenuhi Syarat Standart Nasional Indonesia?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Volume Ambing Dapat Dijadikan Sebagai Indikator Yang Dapat Memprediksi Jumlah Produksi Susu Yang Dihasilkan
2. Untuk Mengetahui Korelasi Volume Ambing Terhadap Produksi Susu Sapi Perah Peranakan *Friesian Holstein*(Pfh) Di Pt. Nawasena Satya Perkasa
3. Untuk Mengetahui Rata Rata Produksi Susu Perhari Dan Perbulan Sapi Perah Peranakan *Friesian Holstein*(Pfh) Di Pt. Nawasena Satya Perkasa

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi peternak sapi perah dalam memilih sapi dengan ukuran ambing yang optimal untuk meningkatkan produksi susu, serta memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi susu secara keseluruhan.